



Pengaruh Penerapan Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Memahami Teks Bacaan Di Kelas 4 Sd Muhammadiyah 13 Medan

Aulia Rahman Habibi Harahap¹, Chairunnisa Ananda¹, Melyani Sari Sitepu¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*Correspondence: E-mail: melyanisari@umsu.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat metode SQ3R mempengaruhi keterampilan pemahaman membaca kelas 4 melalui pre-test dan post tes. Salah satu paradigma metode pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan membaca adalah teknik SQ3R. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif untuk menguji hipotesis yang diperoleh dari data yang dikumpulkan melalui pendekatan penelitian eksperimen, dengan pengolahan data yang didukung SPSS versi 22. Dalam proses pengambilan sampel digunakan purposive sampling, dengan jumlah siswa kelas IV-B sebanyak 16 orang mewakili kelas eksperimen dan IV-A sebanyak 17 orang mewakili kelas eksperimen kontrol di SDS Muhammadiyah 13 Medan. Pada pre-test keterampilan membaca pemahaman tanpa perlakuan siswa kelas eksperimen mencapai nilai rata-rata 24 dan siswa kelas kontrol mencapai nilai rata-rata 51. Pada post-test keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen menggunakan metode SQ3R mencapai nilai rata-rata 81 dan siswa kelas kontrol mencapai nilai rata-rata 63 menggunakan metode konvensional. Jika dibandingkan pendekatan SQ3R dengan pembelajaran konvensional, terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan kemampuan membaca siswa; nilai Sig uji hipotesis kurang dari 0,041 (H_a).

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

Membaca,
Keterampilan,
SQ3R.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran sentral dalam kehidupan manusia, menjadi fondasi bagi perolehan pengetahuan dan keterampilan yang membentuk karakter individu. Di Indonesia, pentingnya pendidikan tergambar sebagai faktor kunci dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan, dengan harapan menghasilkan SDM cerdas dan berkualitas (Ali, 2020). Pendidikan bukan hanya tentang pengetahuan, melainkan juga suatu proses pengembangan potensi jasmani dan rohani untuk menciptakan pribadi yang seimbang, warga negara yang baik, dan pewaris budaya yang siap melestarikan serta mengembangkan warisan leluhur (Harianto, 2020). Pendidikan bertujuan membentuk kepribadian anak-anak menjadi generasi penerus keluarga, bangsa, dan agama, dengan harapan memiliki pribadi yang kuat, iman yang kokoh, dan akhlak yang mulia (Dilla, 2015).

Dalam konteks pendidikan di sekolah, kegiatan belajar menjadi fondasi utama dalam mencapai tujuan pendidikan (Sarika, 2021). Bagaimana proses belajar dialami oleh setiap individu sangat mempengaruhi keberhasilan tercapainya tujuan tersebut (Johan et al., 2018). Sebelum menciptakan SDM yang cerdas, individu harus dibekali dengan pengetahuan dan wawasan melalui lembaga pendidikan dasar, seperti Sekolah Dasar (SD), yang menyajikan berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan keterampilan siswa (Saputro et al., 2021).

Salah satu mata pelajaran krusial di SD adalah Bahasa Indonesia, yang memiliki empat aspek keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Farhrohman, 2017). Membaca, sebagai salah satu keterampilan utama, memiliki peran sentral dalam membuka jendela dunia, terutama dalam ranah pendidikan (Ekaswari, 2020). Keterampilan membaca, sebagaimana diutarakan oleh (Febriyanto, 2016) dan (Milasari diahmilasasri et al., 2024). bukan hanya tentang menangkap simbol-simbol dari bahan bacaan, melainkan juga proses mengolah informasi secara fisik dan psikologis (Suriani & Jailani, 2023). Semakin baik keterampilan membaca seseorang, semakin baik pula keterampilannya menyerap informasi dan pengetahuan.

Meskipun pentingnya membaca dipahami secara konseptual, kenyataannya, di Kelas 4B SD Muhammadiyah 13 Kota Medan, masih terdapat kesulitan pada siswa dalam memahami teks bacaan cerita. Hal ini tercermin dari hasil pembelajaran Bahasa Indonesia, di mana hanya sebagian kecil siswa yang mencapai indikator dan kompetensi yang diharapkan. Tantangan ini melibatkan faktor dari siswa, yang lebih memprioritaskan kecepatan daripada keterampilan, dan faktor dari guru, di mana peran guru dalam proses pembelajaran membaca belum optimal (Agatha Kristi Pramudika Sari & Shinta Shintiana, 2023).

Penelitian yang dilakukan (Suriani & Jailani, 2023), penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R untuk meningkatkan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XII IPA 4 SMA Negeri 1 Sebatik, nampak dari temuan bahwa metode SQ3R meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Dikatakan demikian karena metode ini dapat membuat; (1) Siswa lebih aktif dan tertarik dalam proses pembelajaran Bahasa (2) Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. (3) Perhatian dan motivasi siswa lebih meningkat terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia (Rahmawati, 2018), pengaturan dan metode pengukuran yang digunakan untuk membatasi variabel yang akan diselidiki (Purwanto, 2019).

Penelitian lain yang dilakukan (YANTI, 2022), mengenai penerapan Model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran

SQ3R meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SPF SDN 50 Tarawang Kabupaten Soppeng mengalami peningkatan aktifitas belajar melalui lembar observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh indikator aktivitas mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II (Dina M Sitorus, Achmad Yudhi, 2023). Hal ini terlihat dari adanya peningkatan jumlah siswa yang memenuhi KKM. Dengan ketuntasan keterampilan membaca siswa pada siklus I dikategorikan cukup dan pada siklus II dikategorikan Baik (Sukirman, 2018).

Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pendekatan dan metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan siswa terhadap teks bacaan (Toding Bua & Jhevraiyang Mangiri, 2023). Penelitian ini tertuju pada penerapan metode pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, and Review) sebagai alternatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca (Khalida & Astawan, 2021). SQ3R diharapkan dapat memfokuskan siswa pada aktivitas membaca yang efisien, meningkatkan konsentrasi terhadap teks bacaan, dan mendorong keterampilan yang lebih mendalam terhadap isi teks (Novita Dian DwiLestari et al., 2021). Menggunakan pendekatan ini, harapannya siswa dapat terlibat aktif dan cekatan dalam membaca dan belajar, meraih keterampilan membaca yang efektif, serta meningkatkan keterampilan terhadap teks cerita.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memastikan keakuratan dan ketepatan dalam menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pendekatan ini dipilih karena mengacu pada pengumpulan data berupa nilai numerik yang bersifat kuantitatif, memungkinkan analisis statistik yang mendalam untuk meramalkan keadaan populasi atau tren masa depan (Abd, 2021).

Desain penelitian ini dilakukan secara eksperimen, yang memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara sistematis dampak suatu variabel terhadap subjek penelitian. Untuk penelitian ini, digunakan desain eksperimen kontrol grup yang tidak sebanding (*Nonequivalent Control Group Design*). Dengan desain ini, kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara random. Pre-test, dan perlakuan yang disesuaikan pada post-test diberikan kepada kedua kelompok tersebut. Secara lebih rinci, desain kelompok kontrol non-sebanding adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Nonequivalent Control Group Design

O_1	X	O_2
O_3		O_4

Penjelasan:

- O_1 : pre-test di kelas eksperimen
- O_2 : post-test di kelas eksperimen
- O_3 : pre-test di kelas kontrol
- O_4 : post-test di kelas kontrol
- X : perlakuan

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel purposive digunakan dengan beberapa pertimbangan. Pertimbangan ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan metode SQ3R berdampak terhadap keterampilan memahami isi teks bacaan di Kelas 4 SD Muhammadiyah 13 Medan dengan 16 orang siswa kelas IV-B sebagai kelas eksperimen dan 17 orang siswa kelas V-A sebagai kelas kontrol.

Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan instrumen-instrumen kuantitatif yang relevan dengan variabel penelitian. Instrumen-instrumen tersebut dirancang untuk mengukur dampak suatu variabel pada subjek penelitian dan memfasilitasi analisis statistik yaitu tes soal isian dan menghitung validitas soal tersebut.

Melakukan uji validitas bertujuan untuk mengetahui keakuratan suatu instrumen pengujian dalam melakukan fungsi ujinya. Siswa kelas V UPT SDN 060870 Medan ditugaskan sebagai validator soal untuk memvalidasi instrumen ujian yang akan diujikan pada pre-test dan post-test keterampilan membaca. Peneliti menggunakan SPSS untuk memeriksa validitas soal.

Uji coba instrumen dilakukan kepada 17 orang berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS. Dari 22 soal yang diuji, 12 soal dinyatakan valid karena nilai sig <0,05, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil uji validitas uji tes

No Soal	Sig	Keterangan
6	0,019	Valid
7	0,003	Valid
9	0,000	Valid
10	0,001	Valid
11	0,000	Valid
12	0,000	Valid
13	0,000	Valid
14	0,002	Valid
18	0,044	Valid
19	0,038	Valid
21	0,001	Valid
22	0,027	Valid

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pre-test pada setiap kelas penelitian (eksperimen dan kontrol), uji normalitas data dilakukan pada kedua kelas. Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui apakah hasil pre-test terdistribusi secara normal.

Teknik Liliefors, yang melibatkan analisis persyaratan sebelum melakukan pengujian hipotesis normalitas dengan sampel kurang dari 50, adalah salah satu pendekatan uji normalitas yang dapat digunakan (Shapiro-Wilk). Jika nilai Sig lebih dari 0,05, maka data pre-test berasal dari populasi dengan distribusi normal; sebaliknya, jika nilai Sig kurang dari 0,05, maka data pre-test berasal dari populasi dengan distribusi tidak normal. Tabel 3 menunjukkan ringkasan perhitungan untuk uji normalitas.

Tabel 3. Hasil uji normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	KELAS	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL	PRE-TEST EKSPERIMEN	.167	16	.200*	.923	16	.185
	PRE-TEST KONTROL	.150	17	.200*	.942	17	.342

Dengan demikian, data pretes kelas eksperimen berdistribusi normal, seperti yang ditunjukkan oleh nilai sig 0.185 yang ditemukan di tabel 3. Dengan demikian, data pretes kelas kontrol berdistribusi normal, seperti yang ditunjukkan oleh nilai sig 0.342 yang ditemukan di tabel 3.

Setelah menyelesaikan perhitungan normalitas tes, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan reliabilitas tes. Dengan memasukkan reliabilitas dalam proses penetapan instrumen, instrumen tersebut dapat dilihat apakah dapat diandalkan sebagai alat ukur yang ideal. Untuk menghitung reliabilitas tes, program statistik SPSS digunakan.

Tabel 4. Kriteria tingkat reliabilitas

No	Interval	Kriteria
1	< 0,200	Sangat rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Sedang
4	0,600 – 0,799	Tinggi
5	0,800 – 1,000	Sangat tinggi

Tabel 5. Hasil uji reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	12

Dengan demikian, didapatkan nilai hasil uji reliabilitas 0.919 dari 12 soal yang ditemukan di tabel 5 yang mana dapat dikategorikan sangat tinggi yang ditemukan di tabel 4.

Uji homogenitas data pretes digunakan untuk menentukan apakah varians kelompok data homogen populasi dengan distribusi normal. Data pre-test berasal dari populasi data normal jika nilai Sig lebih dari 0,05, dan populasi data tidak normal jika nilai Sig kurang dari 0,05. Tabel 6 menunjukkan ringkasan perhitungan untuk uji homogenitas menggunakan SPSS:

Tabel 6. Hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

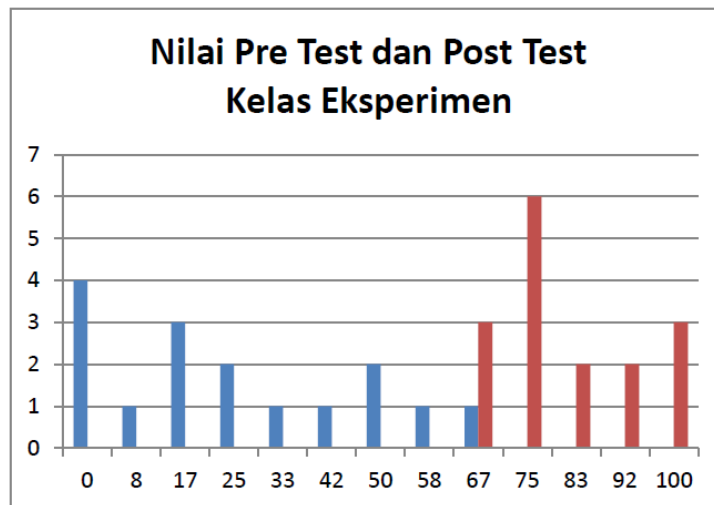
HASIL

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.132	1	31	.719

Dengan demikian, hasil uji data pre-test menunjukkan tidak adanya perbedaan varian antar pasangan kelompok data pre-test karena nilai Sig>0,05, yaitu 0,719 yang ditemukan di tabel 6.

Hasil penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode SQ3R dan pembelajaran konvensional (model lama) yang dihitung dengan membandingkan hasil nilai pre-test dan post-test. Pre-test ini bertujuan untuk menilai kesetaraan keterampilan awal siswa sebelum mereka mengikuti pembelajaran. Sedangkan post-test bertujuan untuk mengetahui akibat

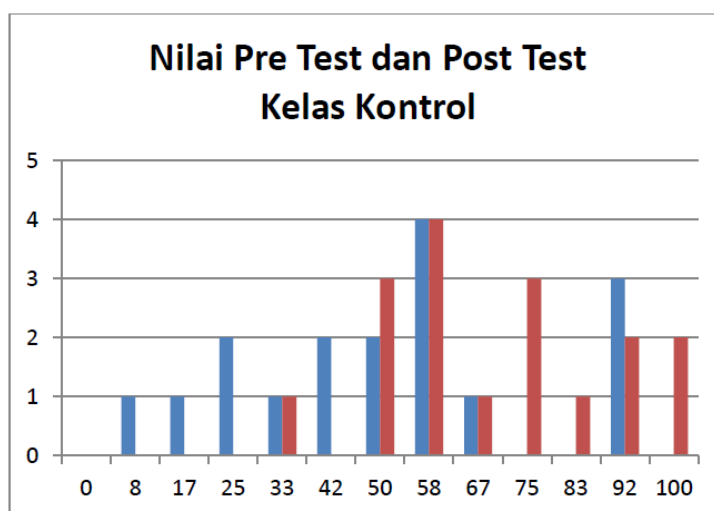
perlakukan (SQ3R) pada kelas eksperimen dan tanpa perlakuan pada kelas kontrol (konvensional), disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram batang nilai pre-test dan post-test kelas eksperimen

Menurut diagram berwarna biru (pre-test), nilai terendah 0 untuk 4 orang (25%), nilai 8 untuk 2 orang (13%), nilai 17 untuk 3 orang (19%), nilai 25 untuk 2 orang (13%), nilai 33 untuk 1 orang (6%), nilai 42 untuk 1 orang (6%), nilai 50 untuk 2 orang (13%), nilai 58 untuk 1 orang (6%), dan nilai tertinggi 67 untuk 1 orang (6%). Maka nilai rerata pre-test kelas eksperimen adalah 25.

Menurut diagram berwarna merah (post-test), nilai tertinggi 100 untuk 3 orang (19%), nilai 92 untuk 2 orang (13%), nilai 83 untuk 2 orang (13%), nilai 75 untuk 6 orang (38%), dan nilai 67 untuk 3 orang (19%). Maka nilai rerata kelas eksperimen post-test adalah 81.



Gambar 2. Diagram batang nilai pre-test dan post-test kelas kontrol

Menurut diagram berwarna biru (pre-test), nilai terendah 8 untuk 1 orang (6%), nilai 17 untuk 1 orang (6%), nilai 25 untuk 2 orang (12%), nilai 33 untuk 1 orang (6%), nilai 42 untuk 2 orang (12%), nilai 50 untuk 2 orang (12%), nilai 58 untuk 4 orang (24%), nilai 67 untuk 1 orang (6%), dan nilai 92 untuk 3 orang (18%). Maka nilai rerata pre-test kelas kontrol adalah 51.

Menurut diagram berwarna merah (post-test). Nilai tertinggi 100 untuk 2 orang (12%), nilai 92 untuk 2 orang (12%), nilai 83 untuk 1 orang (6%), nilai 75 untuk 3 orang (18%), nilai 67 untuk 1 orang (6%), nilai 58 untuk 4 orang (24%), nilai 50 untuk 3 orang (18%) dan nilai 33 untuk 1 orang (6%). Maka nilai rerata post-test kelas kontrol adalah 63.

Keterampilan membaca keterampilan siswa dipengaruhi oleh metode SQ3R, jika nilai Sig < 0,05 (Ha). Sedangkan keterampilan membaca keterampilan siswa tidak dipengaruhi oleh metode SQ3R, jika nilai Sig > 0,05 (H0). Uji t digunakan untuk menghitung perbedaan rerata tersebut. Tabel 3 menyajikan hasil perhitungan uji t data pos test menggunakan SPSS.

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil uji hipotesis uji t

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL	Equal variances assumed	4.730	.037	2.138	31	.041	11.647	5.449	.534	22.760
	Equal variances not assumed			2.168	26.814	.039	11.647	5.372	.620	22.674

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 7, keterampilan membaca keterampilan siswa dipengaruhi secara signifikan oleh metode SQ3R, seperti yang ditunjukkan oleh nilai Sig yang hanya 0,041, yang menunjukkan bahwa (Ha) diterima.

Nilai rerata post-test untuk kelas eksperimen adalah 81 dan kelas kontrol adalah 63. Hasil statistik dari uji hipotesis menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa menggunakan metode SQ3R lebih unggul daripada pembelajaran konvensional (tanpa perlakuan).

Dengan kata lain, metode SQ3R dapat menunjukkan peningkatan kemampuan membaca siswa dengan lebih baik dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Ini disebabkan oleh fungsionalitas metode SQ3R yang memungkinkan proses pembelajaran untuk meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar, mendorong kegiatan belajar, menarik perhatian, mempercepat keterampilan, dan bahkan memiliki efek psikologis posisional.

Sebaliknya, pembelajaran konvensional di kelas kontrol terjadi dalam suasana yang tidak bergerak. Siswa lebih pasif, sedangkan guru lebih aktif. Siswa dapat mendapat teguran karena tidak memperhatikan penjelasan guru serta langsung diberi latihan tanpa dievaluasi setelah materi dan penjelasan contoh. Tanpa melakukan evaluasi terhadap keterampilan siswa, koreksi berpusat pada hasil akhir.

Dalam pendekatan SQ3R, guru dan siswa bertanggung jawab satu sama lain dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, guru bertindak sebagai mentor, fasilitator, dan

penilai, dan siswa dianggap sebagai pembelajar aktif. Ini adalah perbedaan utama antara kedua pendekatan. Dalam pembelajaran tradisional, guru adalah pusat perhatian, dan siswa diharapkan mengikuti arahan guru. Hal ini menciptakan sebuah ketegangan antara ekspektasi dan harapan guru terhadap keterampilan siswa. Untuk itu pembelajaran dengan pendekatan SQ3R berdampak lebih besar pada keterampilan keterampilan membaca siswa karena memberikan keleluasaan lebih pada siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan masalah yang dirumuskan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca siswa di kelas IV-B SDS Muhammadiyah 13 Medan sebagai kelas eksperimen lebih baik dengan metode SQ3R dibandingkan dengan siswa di kelas IV-A SDS Muhammadiyah 13 Medan yang menggunakan pembelajaran model lama. Ini terbukti dari temuan uji hipotesis dengan nilai Sig <0,05, yaitu Sig <0,041. Jadi, ada pengaruh antara keterampilan membaca siswa dan metode SQ3R (Ha).

5. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada politik kepentingan dalam penerbitan artikel ini. Penulis juga menyatakan bahwa artikel ini terbebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Abd, M. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN PENDEKATAN KUANTITATIF*.
- Agatha Kristi Pramudika Sari, & Shinta Shintiana. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang dihadapi Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2), 113–122. <https://doi.org/10.33222/jlp.v8i2.2818>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Dilla, P. (2015). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman cerita pendek melalui penerapan strategi. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 1–18. <http://www.jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/METAFORA/article/view/288>
- Dina M Sitorus, Achmad Yudhi, N. A. (2023). *PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TIPE SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, DAN REVIEW UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA*. 8721(43), 1005–1012. www.fsct.modares.ac.ir
- Ekaswari, N. M. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Mpi*, 1(2), 112–117.
- Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23–34. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>
- Febriyanto, B. (2016). Penerapan Model Cooperative Integrated Reading and Composition Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v2i2.763>

- Hariato, E. (2020). "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Johan, G. M., Auliya, D., & Ghasya, V. (2018). Pengembangan Media Literasi Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 5(2), 184–198.
- Khalida, B. R., & Astawan, I. G. (2021). Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 182–189.
- Milasari diahmilasari, D., Milasari, D., & Suminar, T. (2024). *ELSE (Elementary School Education Journal) KEEFEKTIFAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE CIRC DAN METODE SQ3R PESERTA DIDIK KELAS IV*. 8(1), 6–10. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/>
- Novita Dian DwiLestari, Muslimin Ibrahim, Siti Maghfirotun Amin, & Suharmono Kasiyun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1278>
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Rahmawati, A. (2018). Penerapan Sq3R Berbantuan Reka Cerita Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Dan Hasil Belajar Siswa. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 126. <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.3827>
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1910–1917. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/690>
- Sarika, R. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 49–56. <https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.1437>
- Sukirman. (2018). Keterampilan Dasar dalam Mengajarkan Bahasa Indonesia. *Jurnal Konsepsi*, 7(1), 47–52. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi>
- Suriani, N., & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
- Toding Bua, M., & Jhevraiyang Mangiri. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa di Masa Pandemi. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 529–540. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5260>
- YANTI, S. (2022). Penerapan Metode Sq3R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Teks Narrative Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 94–106. <https://doi.org/10.51878/language.v2i1.1116>